

# MEMBENDUNG PENYAKIT MASYARAKAT (Jawaban atas Fenomena Judi Togel di Desa Srihardono Pundong Bantul)

Zainudin

Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

## Abstract

Nowadays, particularly in community village, the practice of trade of gambling coupon which was called Togel is very often founded. The existency of Togel gambling is really as a problem for many Moslems, especially poor men, that it can influence the community way of life. The integration between *dakwah* and government is one of way to execute the problem of Togel gambling. The contribution of *dakwah* for executing this problem can be formed in the shape of religious recitation forums, religious dialogue, and establish the spirit of religion. Meanwhile, the government initiative is making the clear action and laxing down the law for Togel gambling person. The good action of *dakwah* is the best way to optimalisize *dakwah* action, so that it could press Moslem behavior in treading Togel coupon.

## I. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia mempunyai keinginan untuk hidup lebih baik daripada hari sebelumnya. Peningkatan kehidupan manusia, baik secara ekonomi, pendidikan, kesehatan maupun spiritual merupakan kebutuhan pokok manusia. Cita-cita untuk menuju kehidupan yang lebih baik adalah naluri manusia dan anjuran Islam.<sup>1</sup> Dalam aktifitas

---

<sup>1</sup>Hal ini sesuai dengan ajaran Islam sebagai *ummatan wasathan*, Tarmizi Taher, *Membumikan Ajaran Ketuhanan*. (Jakarta: Hikmah, 2003), p. 91-94. Bandingkan dengan QS. Al-Baqarah : 201.

manusia telah terjadi kompetisi kehidupan yang beraneka ragam terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Persaingan dan keinginan hidup layak memicu manusia untuk mencari pekerjaan dan berlomba-lomba memeras potensi yang dimilikinya. Meski begitu, apabila diamati aktifitas manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari pengaruh budaya lokal, sehingga perilakunya memiliki watak dan ciri-ciri khusus yang berbeda dengan daerah lain.

Masyarakat pedesaan sering diidentikkan dengan keterbelakangan, kemiskinan dan kebodohan. Parameter yang digunakan untuk menilai apakah desa atau dusun itu tertinggal adalah lemahnya tingkat ekonomi, letak geografis yang kurang mendukung, rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya pemahaman keagamaan dan sulitnya sarana transportasi dan informasi. Meski begitu, orang desa juga memiliki kelebihan, yaitu tingginya sikap gotong-royong, kehidupan yang sederhana dan terkesan apa adanya. Ini yang membedakan semangat orang desa dan orang kota dalam kompetisi mencari kekayaan. Karena hidup di perkotaan sangat keras persaingannya, apalagi bagi orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau tempat tinggal. Oleh karena itu, solidaritas, saling membantu dan budaya menolong sesama lebih terasa di pedesaan.<sup>2</sup>

Masyarakat pedesaan yang tidak siap dengan kemajuan teknologi menjadi beban berat bagi mereka, karena semua kehidupan sudah banyak menggunakan alat mesin, dan teknologi, sehingga banyak orang desa kehilangan pekerjaan.<sup>3</sup> Namun, akibat dari deras arus informasi dan globalisasi yang begitu cepat, pengaruh kehidupan modern telah masuk ke pedesaan. Contoh paling jelas adalah ada sesuatu yang merupakan simbol perkotaan dapat dijumpai di pedesaan. Lebih dari itu, kota merupakan harapan bagi orang desa untuk mencari pekerjaan, karena kurang tersedianya pekerjaan di pedesaan. Meski dalam batas tertentu, pekerjaan yang mereka peroleh adalah bentuk pekerjaan kasar, seperti tukang becak, buruh bangunan, buruh pabrik dan di sektor non formal. Bagi yang berhasil di kota mereka akan kembali ke desa sebagai orang kaya, tetapi bagi yang kurang berhasil akan tetap menjadi orang desa yang miskin. Kondisi ini sering menjadi jurang pemisah antara orang kaya dan miskin dan pada gilirannya berubah menjadi problem besar yang memerlukan

---

<sup>2</sup>Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), p. 35-36.

<sup>3</sup>Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1998), p. 161.

kesadaran kolektif untuk hidup saling membantu sesama.

Dalam mensikapi kehidupan yang kompek itu, memunculkan corak dan pola pikir orang desa yang berragam. Di satu sisi, ada yang bersikap realistis dan disisi lain ada yang irrasional. Pemikiran dan sikap realistis ditunjukkan oleh mereka yang berusaha dengan tekun, meski hasil yang diperoleh hanya cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan yang berpikir dan bersikap irrasional ditunjukkan oleh mereka yang memasrahkan nasib tanpa usaha yang jelas. Contoh paling nyata dari pola pikir dan sikap ini adalah maraknya judi *togel* di pedesaan.

Kebiasaan orang desa membeli kupon judi tersebut merupakan fenomena sehari-hari sebagai upaya menjawab kehidupan yang kompetitif. Meski dalam bahasa kamtibmas orang yang judi dianggap sebagai penyakit masyarakat, tetapi praktek perjudian ini dari hari ke hari semakin marak. Antusias masyarakat desa membeli kupon togel ini banyak dipengaruhi oleh hadiah yang menjanjikan, karena kupon togel harganya murah, sehingga bisa dijangkau kalangan masyarakat bawah. Dengan membeli kupon *togel* para pecandu berharap mendapat keuntungan yang besar dengan cara menulis nomer atau angka. Merebaknya perjudian *togel* di masyarakat pedesaan sebagai fenomena sosial yang harus segera diatasi, baik melalui kekuasaan pemerintah maupun pendekatan bahasa agama. Dengan melihat fenomena perilaku orang pedesaan tersebut yang menjadi permasalahan adalah sejauhmana kontribusi teori amar ma'rif dalam membina warga pedesaan yang senang dengan judi *togel*. Mengapa masyarakat miskin desa gemar membeli kupon judi *togel*. Bagaimana cara yang paling efektif untuk mengurangi minat beli kupon judi *togel* bagi masyarakat desa melalui pendekatan agama.

## II. Fenomena Judi Togel di Dusun Menang Srihardono Pundong : Pola dan Dampak.

Hidup bersahaja merupakan ciri khas masyarakat pedesaan. Kondisi ini dapat terlihat dalam menu makanan, cara berpakaian, cara bergaul, tata ruang rumah, sanitasi dan sikap menerima apa adanya. Tetapi disisi sifat bersahaja ini terkadang memunculkan perilaku negatif. Contoh yang dapat ditunjuk adalah ketika ada warga yang sakit enggan berobat ke dokter dengan alasan tidak memiliki biaya. Begitu juga dalam persoalan biaya sekolah untuk anak-anak, kadang mereka enggan memenuhinya dengan alasan tidak memiliki biaya. Bahkan sebagian masyarakat desa masih ada yang belum mempunyai WC, karena mereka lebih suka ke sungai bila buang

air besar. Yang jadi pertanyaan adalah mengapa orang pedesaan yang ekonominya lemah senang membeli kupon *togel*. Apakah karena faktor sekedar hobi, iseng, atau karena harganya murah.

Judi *togel* adalah sebuah istilah yang populer di masyarakat. *Togel* merupakan kependekan dari kata *Totor gelap*.<sup>4</sup> Menurut sebagian masyarakat pedesaan, *Totor* artinya tolong-tolong rakyat, gelap berarti tidak berizin, ilegal dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Dengan demikian istilah *Togel* adalah nama yang dibuat masyarakat sendiri kemudian digunakan untuk peristilahan judi gelap yaitu dengan membeli kupon. Sedangkan istilah *gelap* disini mengarah kepada cara kerja judi *togel* yang sulit dilacak keberadaannya.

Dalam prakteknya, judi *togel* dimulai pada sore hari sekitar jam 17.00. Agen di pedesaan didatangi oleh dua orang yang membawa beberapa lembar kupon *togel*. Mulai jam 18.00 kupon *togel* siap dijual kepada pelanggannya dengan harga Rp. 500 – Rp. 1.000. Setelah itu sekitar jam 21.00 semua kupon yang sudah dibeli dengan tebakan angka atau nomor siap disetor, dan sekitar pukul 23.00 – 24.00 nomer sudah keluar dan masyarakat bisa melihatnya. Sedangkan mekanisme penjualan kupon *togel* adalah dilakukan disebuah tempat khusus seperti pos ronda atau warung-warung kecil.

Ada keunikan dalam penjualan kupon *togel*. Seorang agen atau penjual kupon tidak akan mengetahui tempat atau kantor pusatnya. Begitu juga distributornya merahasiakan jaringan orang-orang yang terlibat dalam judi *togel*, sehingga bila dilacak sulit ditemukan. Oleh sebab itu, bentuk judi *togel* memang sangat rapi, terorganisir, dan sulit disentuh aparat keamanan, meskipun praktik judi *togel* hampir dilakukan tiap malam. Kecerdikan bandar *togel* ini merupakan tantangan bagi penegak hukum, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Fenomena judi *Togel* tersebut dapat dilihat di dusun Menang Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta. Dari data statistik diketemukan bahwa, jumlah kepala keluarga sebanyak 104. Semua penduduknya beragama Islam. Mata pencaharian mereka adalah petani, buruh tani, pedagang dan pegawai. Tingkat pemahaman dan kegiatan keagamaan

---

<sup>4</sup>Dalam berbagai kamus tidak ditemukan istilah *totor*. Istilah ini berkembang di masyarakat sebagai bentuk perjudian yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tingkat ekonomi rendah. Meski begitu tidak menutup kemungkinan judi *togel* juga disukai oleh kalangan ekonomi menengah ke atas dan berada di daerah perkotaan.

masyarakat masih rendah. Hal ini bisa dilihat dalam kegiatan sholat, baik sholat wajib lima waktu maupun sholat Jum'at. Begitu juga ada sebagian anggota masyarakat yang memelihara anjing. Meski ada upaya kearah peningkatan pemahaman dan pengamalan agama pada tahun-tahun terakhir ini, seperti pembelajaran materi keagamaan dalam bentuk pengajian maupun yasinan. Tetapi tingkat signifikansinya belum dapat terlihat dengan nyata. Ketika judi togel menyerbu dusun ini beberapa tahun belakangan, antusiasme masyarakat menunjukkan angka yang signifikan. Dari data yang diperoleh ada sekitar 15 % masyarakat Menang Srihardono Pundong Bantul yang menjadi pelanggan setia judi togel. Jika dipilah, ada lima alasan yang mengemuka, yaitu, *pertama*, mereka ingin mendapat uang yang lebih banyak tanpa kerja keras. *Kedua*, harga kupon togel sangat murah. *Ketiga*, untuk hiburan dan hoby. *Keempat*, pengaruh orang lain. *Kelima*, kupon togel sangat menjanjikan meskipun sering memusingkan.

Sejak adanya judi togel warga Menang Srihardono Pundong Bantul yang gemar membeli kupon togel kadang-kadang mempunyai cara yang irrasional untuk menebak nomor. Seperti usaha supaya mendapat angka atau nomor yang tepat sebagian mereka ada yang tidur di jalan pinggir makam, melalui firasat, mimpi bahkan mereka percaya omongan dukun dan orang yang tidak sehat akalunya.

Berangkat dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa fenomena judi togel di Menang Srihardono Pundong Bantul merupakan perilaku sosial umat Islam yang sudah terpolo dan sistemik. Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa di antara pelanggan judi togel ada warga masyarakat yang berstatus pegawai dan bahkan tokoh masyarakat. Apabila mereka ditanya mengapa membeli kupon togel, rata-rata mereka menjawab sebagai hiburan sebagaimana alasan diatas. Dengan demikian motivasi mereka antara hiburan dan keseriusan memang sulit diuraikan karena membeli kupon togel hampir tiap malam dilakukan, sehingga antara hoby dan keseriusan sulit dibedakan.<sup>5</sup> Sedangkan pelanggan kupon togel terdiri dari orang tua dan remaja dari berbagai strata sosial. Bagi warga yang serius dan bertujuan untuk mendapat nomor biasanya dia membeli beberapa nomor hampir tiap malam dan sanggup menunggu sampai dikeluarkannya nomor undian togel pada waktu tengah malam.<sup>6</sup> Anehnya dalam judi togel ini bagi bapak-bapak yang sudah beristeri, tidak seorang pun dari para isteri berontak, atau me-

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Noto (nama samaran) 20 April 2004.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sutopo (nama samaran) 20 April 2004.

nantang suaminya membeli *togel*, sehingga secara tidak langsung mendapat restu dari isterinya.<sup>7</sup> Kondisi ini akan berbeda, jika para ibu-ibu sepakat untuk menentang judi togel tentu dapat mengurangi minat warga untuk membeli kupon *togel*. Oleh karena itu aneka ragam motivasi, alasan yang dikemukakan, kondusifnya tempat penjualan dan dukungan dari keluarga, judi *togel* sudah menjadi adat-istiadat terbuka untuk umum di pedesaan yang sulit ditertibkan.

Ekses negatif dari judi togel adalah munculnya budaya baru dikalangan masyarakat. Budaya dimaksud adalah terjadinya *split personality* dari anggota masyarakat. Disatu sisi mendapatkan nomer merupakan kebanggaan karena dapat mencukupi kebutuhan dirinya. Tetapi disisi lain ia menjadi pusat perhatian dan terkadang menjadikannya rikuh dihadapan masyarakat.<sup>8</sup> Bahkan semua warga ikut memantau untuk apa uang yang diperoleh dari *togel* tersebut. Setelah mendapat uang dari *togel* tersebut, biasanya dibelikan barang.<sup>9</sup> Ketika sudah dibelikan barang, maka warga sering membicarakan orang yang mendapat nomor tersebut. Sindiran, bahan tertawa atau *ngrasani* bagi yang mendapat nomer *togel* tersebut biasanya di pos ronda, disela-sela acara kenduri, forum pertemuan atau tempat kumpulnya orang banyak. Jadi secara materi bagi orang yang mendapat nomer *togel* bisa dikatakan untung, tetapi secara psikologis dia tertekan, karena menjadi obyek sorotan negatif dari masyarakat.

Pertanyaannya, bagaimana mengimplementasikan dakwah dengan jargon amar ma'ruf nahi munkar dalam menyelesaikan penyakit masyarakat ?.

### III. Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Tengah Maraknya Penyakit Masyarakat : Antara kebutuhan dan Tantangan.

Di tengah-tengah kehidupan yang pluralis dan serba maju ini teori amar ma'ruf nahi munkar harus diterapkan dengan model yang baik dan santun. Jika para aktifis dakwah menerapkan teori amar ma'ruf nahi munkar dengan cara yang bijaksana, maka keberhasilan menangani pe-

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Neti (nama samaran) 20 April 2004.

<sup>8</sup>Istilah yang populer di masyarakat adalah "*Entuk Nomer*" (Jawa: Mendapat Nomor) dari *Togel*.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Jono (nama samaran) yang pernah mendapat nomor *togel* kemudian dibelikan televisi, meskipun Bapak Jono ini pernah berurusan dengan Polisi karena kasus *togel*, namun akhirnya bebas kembali.

nyakit masyarakat dapat tercapai. Akan tetapi bila cara-cara yang diterapkan dengan bahasa yang kasar dan vulgar, justru kurang mendapat simpati dari masyarakat.

Khusus untuk menangani penyakit masyarakat yang berupa judi *togel* sebaiknya dalam berdakwah menggunakan bahasa yang enak diterima oleh masyarakat, dan tidak menyinggung perasaan orang-orang yang gemar membeli kupon judi *togel*. Begitu juga nahi munkar, jangan sampai dilakukan dengan cara yang keras, seperti menghancurkan fasilitas arena perjudian atau perusakan yang mengarah kepada kekerasan. Di masyarakat dapat dijumpai spanduk atau tulisan yang bernada himbauan atau peringatan seperti "masyarakat bebas pekat", "masyarakat bebas miras, *togel*, mencuri". Spanduk yang terpampang di gang kampung tersebut bagian dari amar ma'rif nahi munkar dan termasuk cara yang efektif.

Dalam menghadapi problem penyakit sosial yang sudah mengakar di masyarakat seperti judi memang tidak mudah dilakukan. Dalam hadis disebutkan bahwa dalam menghadapi kemunkaran ada beberapa tahapan yang harus dilakukan perubahan dengan tangan atau kekuasaan, kemudian dengan lisan, dan dengan hati.<sup>10</sup> Teori amar ma'rif nahi munkar dalam hadis tersebut sangat cocok untuk diterapkan dalam menghadapi penyakit masyarakat. Sedangkan kesulitan yang dihadapi aktifis dakwah dalam menyikapi pekat adalah sulitnya melakukan penyadaran masyarakat untuk menjauhi judi *togel*. Kondisi ini diperparah jika kemudian ada tokoh masyarakat yang ikut membeli *togel*.

Para aktifis dakwah di desa dan di kota mungkin berbeda. Biasanya orang yang aktif memberikan pengajian di desa adalah da'i yang secara intelektual dan keilmuan masing kurang memadai. Para ustadz dan da'i banyak yang lulusan sekolah menengah atas. Hal ini tidak seimbang dengan yang diperkotaan, karena rata-rata para intelektual bermukim di kota dan enggan untuk mengisi acara keagamaan di pedesaan dengan alasan yang berbeda-beda. Sebenarnya sangat diharapkan kaum ilmunan kampus untuk riset aksi langsung di lapangan untuk mengisi acara keagamaan sehingga melihat langsung, apa, bagaimana, dan mengapa terjadi ketertinggalan bagi masyarakat pedesaan.<sup>11</sup> Perbedaan berikutnya adalah ustadz dan da'i di

---

<sup>10</sup>Hadits itu berbunyi, *man ra'a minkum al munkara falyughayyir biyadihi, fain lam yastathi' fabilisaanihi fain lam yastathi' fabiqalbihi wahuwa adl'aful imaan*, Lihat Al-Nawawi, *Riyad al-Salihin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994) p. 50.

<sup>11</sup>M. Dawam Rahardjo, *Intelektual Inteligensia Dan Perilaku Politik Bangsa Risalah Cendekiawan Muslim*, (Bandung: Mizan, 1999) p. 164.

desa sangat tekun dan rajin membimbing umatnya di masjid, mushala atau forum pengajian. Sedangkan para intelektual dan profesor sibuk mengadakan seminar dan menganalisis problem kemasyarakatan dengan jarak jauh. Untuk itu, pada saat ini diperlukan kesadaran kolektif dari semua unsur untuk mengatasi kegersangan spiritual umat.

Dengan adanya kegersangan spiritual umat tidak menutup kemungkinan akan muncul generasi yang tidak bermoral. Oleh karena itu strategi atau langkah-langkah untuk menyikapi persoalan umat khususnya judi togel adalah *pertama*, optimalisasi peran KUA di tingkat Kecamatan untuk membina masyarakat Islam. *Kedua*, menggugah organisasi Islam untuk pro aktif dalam menyuarakan bahasa-bahasa agama ke lapisan masyarakat. *Ketiga*, menerapkan teori amar ma'ruf yang tepat persuasif dan nahi munkar yang santun. *Keempat*, ketegasan dari aparat keamanan untuk menindak para perilaku judi togel. *Kelima*, mendorong masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan atau pendidikannya.

Dengan demikian, orang-orang yang terlibat perjudian bisa saja termasuk orang yang gersang spiritual. Melalui sentuhan agama dalam hal ini dakwah sebagai upaya untuk penyadaran sangat tepat, sedangkan wahana yang tepat adalah masjid sebagai pusat kegiatan. Di samping itu pendekatan kultural juga efektif untuk merubah perilaku umat, seperti pengajaran agama yang dikemas dengan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh masyarakat, atau islamisasi kultural. Model dan bentuk peningkatan spiritualitas umat bersikap dinamis. Para da'i bebas untuk mengekspresikan kreatifitasnya untuk mengajak kebaikan bagi umatnya.

Di samping itu, peran dakwah dan pemerintah harus bisa optimal dalam menjauhkan masyarakat dari judi togel. Peran dakwah tersebut bisa diwakili oleh individu, tokoh masyarakat, organisasi Islam dan lembaga pendidikan Islam. Sedangkan peran pemerintah adalah perangkat undang-undang dan optimalisasi ketegasan pihak keamanan untuk menindak judi togel.

Merebaknya judi togel di masyarakat desa memang sulit dihindarkan. Hal ini karena judi merupakan permainan yang sudah lama dilakukan manusia. Menghilangkan judi berarti harus berani melawan manusia itu sendiri. Perlunya integrasi dakwah dan pemerintah itu tujuannya adalah untuk membina warga masyarakat supaya menghindari perjudian.<sup>12</sup> Ke-

---

<sup>12</sup>Tentang larangan minum *khamr*, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, lihat QS. Al-Maidah : 90. Bandingkan dengan Maulana Muhammad Ali, *Islamologi*, penerjemah : H.M. Bachrun, (Jakarta : Dar al Kutub al- Islamiyah, tt). p. 806.

giatan dakwah tersebut bisa berupa pengajian, yasinan bersama, perkumpulan muda-mudi aktivis masjid, tanya jawab keagamaan dan pengkajian keagamaan. Sedangkan alat pemerintah adalah penindakan tegas terhadap penjual maupun pembeli kupon togel. Apabila aparat keamanan berpura-pura tidak tahu, maka perjudian sulit diberantas. Satu contoh menarik terjadi di Menang Srihardono Pundong Bantul. Seorang penjual kupon *togel* tertangkap kemudian ditahan, tetapi akhirnya dikeluarkan dan dalam beberapa hari kemudian berjualan kembali. Kondisi menunjukkan seakan-akan antara pembeli dan penjual tidak merasa takut dan *jera*.

Upaya mengeliminir judi togel sering dilakukan. Misalnya adalah dalam berbagai kesempatan aktifis dakwah sering menyindir dengan halus supaya masyarakat tidak ketagihan membeli kupon *togel*. Sebagaimana dalam ceramah pengajian, khutbah Jum'at, peringatan hari besar Islam dan forum-forum pertemuan informal. Begitu juga seringnya aparat pemerintah mengadakan penyuluhan terhadap warga pedesaan, baik yang berkaitan dengan kesadaran hukum, keamanan, ketertiban maupun lingkungan. Dengan demikian, secara teoritik program keagamaan (dakwah) dapat diintegrasikan dengan program pemerintah yang pada gilirannya mampu membangun masyarakat yang sejahtera lahir dan batin dapat tercapai. Meski secara praksis upaya itu sering kurang efektif.

## VI. Simpulan

Tingkat keberhasilan dakwah dalam membina masyarakat pedesaan agar terhindar dan meninggalkan perjudian adalah tingkat kesadaran kolektif masyarakat tanpa adanya keterpaksaan. Peran, fungsi dan tanggung jawab aktifitas dakwah dan pemerintah harus optimal, efektif dan terintegrasi. Peningkatan tingkat ekonomi masyarakat pedesaan harus diprioritaskan, karena kemiskinan termasuk sumber pemicu perjudian. Di samping itu penelitian, penyuluhan, pembinaan dari organisasi Islam dan pemerintah dilakukan secara periodik, terencana dan profesional dalam mendeteksi perkembangan perilaku umat Islam di pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maulana Muhammad, t.t., *Islamologi*, Penerjemah : H.M. Bachrun  
Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.  
Al-Nawawi, 1994, *Riyadl al-Shalihin*, Beirut: Dar al-Fikr.

- Kuntowijoyo, 1998, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan.
- M. Dawam Rahardjo, 1999, *Intelektual Inteligensia Dan Perilaku Politik Bangsa Risalah Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan.
- Moeljarto Tjokrowinoto, 2002, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarmizi Taher, 2003, *Membumikan Ajaran Ketuhanan*. Jakarta: Hikmah.

